

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono 2009 : 201). Menurut Sukardi, (2003: 76) pada umumnya, penelitian eksperimental dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut :

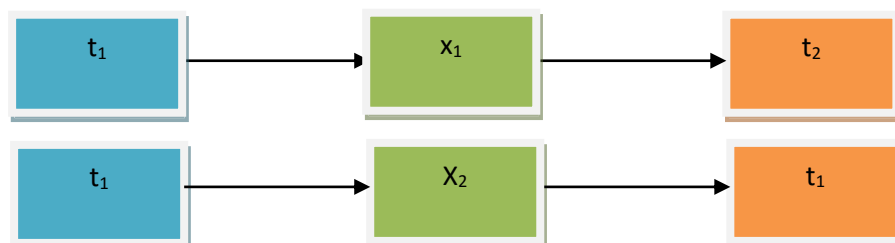
1. Melakukan kajian secara induktif yang berkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah penelitian. Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, maka diperlukan desain penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *the static Group Pretest-postest*. Lutan (2001:9,15) menyatakan bahwa, “Desain ini

digunakan dua kelompok yang sudah ada atau utuh. Kelompok ini seringkali dinamakan *static group*, eksperimen yaitu pre tes, post tes, grup desain”.

Adapun desain penelitian yang penulis rancang adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 *The static Group Pretest-posttest*  
(Sumber Arikunto 1993:77)

Keterangan :

$t_1$  : Tes t Awal (pre test) menggunakan angket Perilaku Asertif dan *self worth*

$t_2$  : Tes Akhir (post test) menggunakan angket Perilaku Asertif dan *self worth*

$X_1$  : Kelompok A (Pendekatan pembelajaran *Inquiry*)

$X_2$  : Kelompok B (Pendekatan pembelajaran *konvensional*)

### C. Partisipan

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan partisipan yang berfungsi sebagai objek penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi partisipan adalah siswa SMA Negeri 2 Purwakarta tahun ajaran 2014/2015. Siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X (Sepuluh).

Pemilihan partisipan yaitu kelas X didasarkan bahwa pada kelas X merupakan siswa yang masih baru masuk ke tingkat SMA, sehingga siswa masih dalam proses penyesuaian diri ke dalam lingkungan yang baru. Siswa kelas X masih dalam proses peralihan dari masa ketika masih di SMP lalu masuk ke tingkat SMA. Dengan demikian pada siswa kelas X ini masih dapat dilakukan pembinaan dan pengarahan baik dalam kondisi belajar maupun dalam perilakunya sehari-hari.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah bertempat di sekolah. Pada hakekatnya suatu penelitian harus memiliki bahan atau objek yang dijadikan suatu bukti bahwa hasil dari penelitian itu merupakan karya nyata sehingga penelitian itu dapat diterima dan dipertanggungjawabkan. Objek yang dimaksud yaitu mengenai populasi dan sampel. Maksud dari populasi dan sampel pada penelitian ini untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut.

##### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil dari sebuah riset tentunya diperlukan sumber data yang dijadikan objek dari penelitian. Sumber dari penelitian tersebut bisa dari orang, binatang atau pun benda secara individual (satu persatu) dan dapat pula berupa sekelompok orang, binatang, atau benda. Seperti yang dikemukakan oleh Furqon (2008:146) bahwa “Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama.”

Berdasarkan pengertian dari berbagai para ahli mengenai arti dari populasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu subjek baik berupa makhluk hidup maupun makhluk mati yang memiliki karakteristik yang sama dan keseluruhan subjek penelitian. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan pernyataan Rusli Lutan (2001:5.1) bahwa “Populasi adalah sekelompok subjek yang diperlukan oleh peneliti.” Adapun subjek yang dijadikan populasi berdasarkan ungkapan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil populasinya yaitu siswa SMA N 2 Purwakarta. Jumlah populasinya adalah sebanyak 608 orang siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari kumpulan kelompok yang digunakan penelitian dimana data atau informasi itu didapat. Ungkapan tersebut senada dengan kutipan Rusli Lutan (2001:5.1) bahwa “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data atau informasi itu diperoleh.”

Selanjutnya Arikunto (2002:109) mengartikan bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Kemudian Furqon (2008:146) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari populasi." Dari ketiga pengertian tadi dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel menurut Furqon (2008:146-147) yaitu "Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan sampel adalah (1) bagaimana hasil-hasil penelitian itu akan digeneralisasikan, (2) sampel yang diambil hendaknya mewakili populasi."

Sampel ditentukan dengan cara purposive. Mengenai purposive sampling Sugiyono (2007:300) mengemukakan bahwa, "*purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu." Ciri-ciri sampel purposive dikemukakan Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007:301) yaitu, 1) *Emergent sampling design*/ sementara, 2) *Serial selection of sample units*/ menggelinding seperti bola salju (snow ball), 3) *Continuous adjustment of 'focusing' of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh

Untuk sampel, penulis mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili. Arikunto (2002:112) menjelaskan mengenai ukuran sampel bahwa,

Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan ungkapan di atas maka sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X dengan banyaknya sampel adalah 60 orang yang terdiri dari 2 kelas. Sampel berusia antara 15-16 tahun dengan jumlah siswa laki-laki 28 dan siswa perempuan 32 orang. Pada sampel tersebut akan diberikan dua perlakuan. Satu kelompok berjumlah 30 orang mendapat perlakuan yaitu menerapkan model

pembelajaran konvensional sedangkan kelompok yang kedua berjumlah 30 orang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inquiry*.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan berkaitan dengan kebutuhan dalam desain penelitian ini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Seluruh sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas.
2. Dari masing – masing kelompok ditentukan perlakuan ( $X_1$ ) model pembelajaran konvensional sebanyak 30 orang dan ( $X_2$ ) model pembelajaran *inquiry* sebanyak 30 orang.

Kemudian dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Data pengelompokan sampel

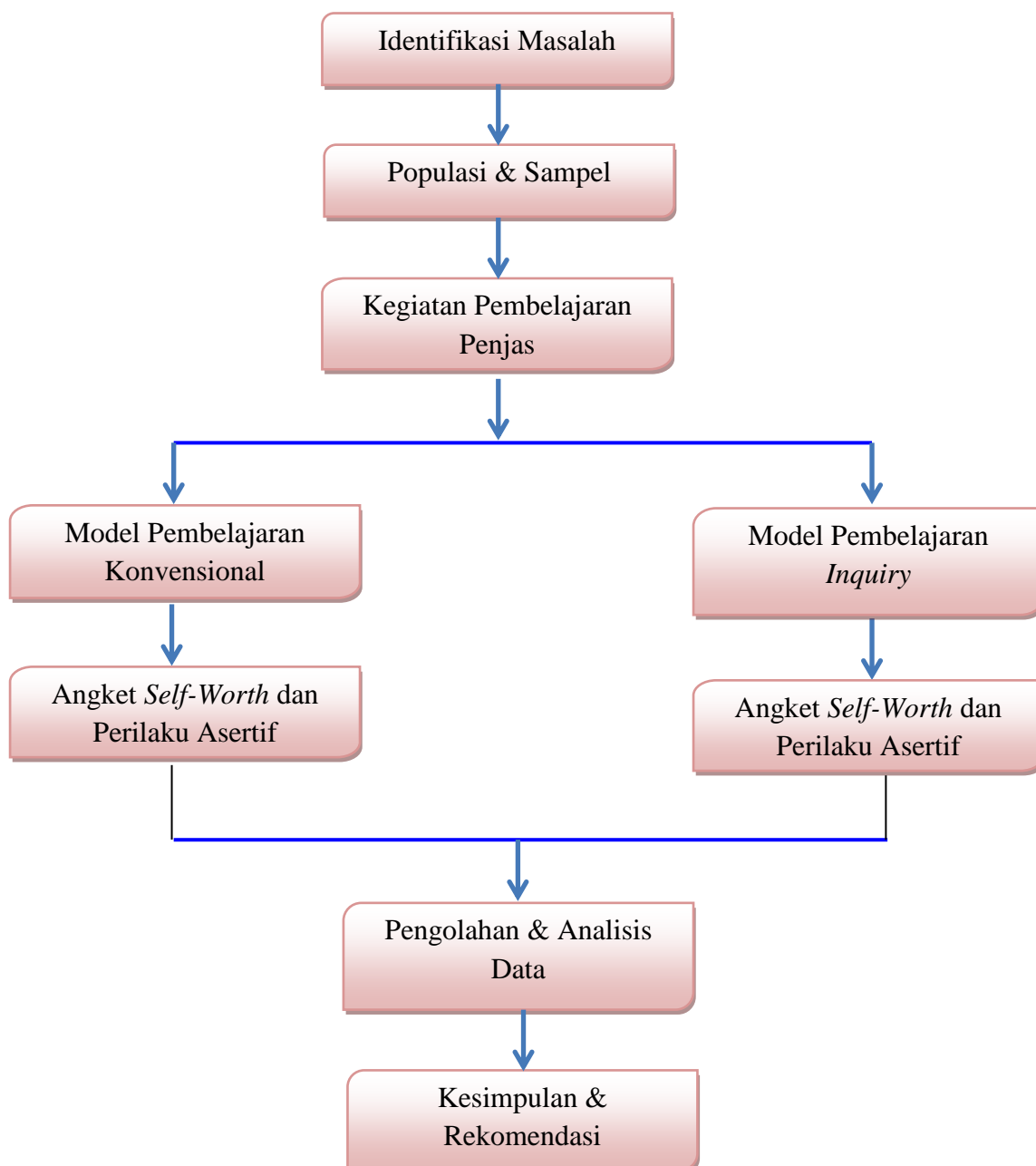
Perilaku Asertif dan Self worth	Model Pembelajaran	
	$X_1$ (konvensional)	$X_2$ (Inquiry)
$Y_1$ (Perilaku asertif)	$X_1Y_1$ (30 orang)	$X_2Y_1$ (30 orang)
$B_2$ (Self worth)	$X_1Y_2$ (30 orang)	$X_2Y_2$ (30 orang)

### E. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, tentunya harus ada langkah dan prosedur yang ditempuh sebagai pedoman. Selain sebagai pedoman, prosedur penelitian juga berfungsi sebagai penuntun bagi penulis dalam menentukan langkah apa saja yang harus ditempuh, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian.

Langkah yang penulis ambil dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Selanjutnya penulis membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan model pembelajaran *inquiry* dan kelompok yang diberikan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. Setelah itu, penulis memberikan angket dan

observasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diberikan kepada siswa terhadap *self-worth* dan perilaku asertif. Dari hasil angket kemudian dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Adapun secara garis besar, langkah pelaksanaan penelitian penulis gambarkan sebagai berikut:



### Gambar 3.2 Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 2 Purwakarta yang bertempat di jalan Raya Sadang-Purwakarta, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan lebih pada bulan April sampai Juni. Frekuensi pertemuan dalam dua kali seminggu, dan setiap pertemuan 2 x 40 menit (80 menit).

Selanjutnya mengenai program pelaksanaan atau proses model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat dibawah ini:

#### 1. Pelaksanaan Tes Awal Kelas Eksperimen

Hari dan tgl/ waktu : Kamis, 9 April 2015/ pukul 08.20 WIB – 09.40 WIB  
sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

#### 2. Pelaksanaan Tes Awal Kelas Kontrol

Hari dan tgl/ waktu : Selasa, 14 April 2015/ pukul 07.00 WIB – 08.20 WIB  
sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

#### 3. Pelaksanaan Treatment Model Pembelajaran Inquiry Kelas Eksperimen

Lama Pembelajaran : 2 bulan – 8 kali pertemuan

Hari dan tgl/ waktu : Kamis, 16 April 2015 – 4 Juni 2015/ pukul 08.20  
WIB – 09.40 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

#### 4. Pelaksanaan Model pembelajaran konvensional Kelas Kontrol

Lama Pembelajaran : 2 bulan – 8 kali pertemuan

Haridan tgl/ waktu : Selasa, 21 April 2015 – 9 Juni 2015/ pukul 08.20 WIB  
Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF  
PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

– 09.40 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

#### 5. Pelaksanaan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Hari dan tgl/ waktu : Kamis, 11 Juni 2015/ pukul 08.20 WIB – 09.40 WIB  
sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

#### 6. Pelaksanaan Tes Akhir Kelas Kontrol

Hari dan tgl/ waktu : Selasa, 9 Juni 2015/ pukul 08.20 WIB – 09.40 WIB  
sesuai dengan jadwal pelajaran Penjas.

Tempat : SMAN 2 Purwakarta yang beralamat di Jalan Raya  
Sadang Purwakarta

Tabel 3.2

Program Treatment Model pembelajaran *Inquiry* Kelas Eksperimen

<b>Model Pembelajaran <i>Inquiry</i></b>	
<b>Pertemuan</b>	<b>Materi/ Fokus Pembelajaran</b>
1	Tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i>
2	Treatment model pembelajaran <i>inquiry</i> 1. Materi Pembelajaran Permainan bola besar
3	2. Materi Pembelajaran Permainan bola besar
4	3. Materi Pembelajaran Permainan bola kecil
5	4. Materi Pembelajaran Permainan bola kecil
6	5. Materi Pembelajaran Atletik
7	6. Materi Pembelajaran Atletik
8	7. Materi Pembelajaran Kebugaran Jasmani
9	8. Materi Pembelajaran Kebugaran Jasmani

Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP *SELF WORTH* DAN PERILAKU ASERTIF  
PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



--	--

Tabel 3.3

Program Model pembelajaran konvensional Kelas Kontrol

<b>Model pembelajaran konvensional</b>	
<b>Pertemuan</b>	<b>Materi/ Fokus Pembelajaran</b>
1	Tes awal sebelum menggunakan Model pembelajaran konvensional
	Treatment Model pembelajaran konvensional
2	1. Materi Pembelajaran Permainan bola besar
3	2. Materi Pembelajaran Permainan bola besar
4	3. Materi Pembelajaran Permainan bola kecil
5	4. Materi Pembelajaran Permainan bola kecil
6	5. Materi Pembelajaran Atletik
7	6. Materi Pembelajaran Atletik
8	7. Materi Pembelajaran Kebugaran Jasmani
9	8. Materi Pembelajaran Kebugaran Jasmani

Tabel 3.4

Skenario Perbedaan *treatment* Model Pembelajaran *Inquiry* dan *treatment* Model pembelajaran konvensional

Model Pembelajaran konvensional	Model pembelajaran Inquiry
<b>A. Pemanasan</b> 1. Berbaris, berdoa, dan mengabsen 2. Peregangan statis dan dinamis Semua gerakan yang diberikan sesuai dengan instruksi dari guru	<b>A. Pemanasan:</b> 1. Berbaris, berdoa dan mengabsen. 2. Melakukan lari, peregangan dinamis dan statis. 3. Penjelasan tentang materi inti yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya. Pada pemanasan ini siswa diberi

Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Pembelajaran konvensional	Model pembelajaran Inquiry
<p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk baris berbanjar dan saling berhadapan dengan jarak yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi, didalam model pembelajaran konvensional semua materi pembelajaran berpusat pada guru jadi siswa hanya tinggal mengikuti apa yang guru berikan. Sebagai contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Siswa melakukan variasi dan kombinasi pass atas dan bawah sesuai dengan gerakan yang telah di perintahkan oleh guru.</li> <li>2.Siswa melakukan variasi dan kombinasi pass atas dan bawah dan smash sesuai dengan gerakan yang telah di perintahkan oleh guru.</li> </ol> <p>Setelah siswa melakukan variasi dan kombinasi pass atas dan bawah dan variasi dan kombinasi pass atas dan bawah dan smash lalu melakukan game dengan lapangan dan peraturan yang telah di modifikasi, dan dalam game tersebut harus berpacu pada materi yang baru saja diberikan sesuai dengan perintah yang guru berikan.</p>	<p>kebebasan untuk memimpin pemanasan tanpa harus diatur atau dikomando oleh guru. Guru hanya mengawasi saja.</p> <p><b>B. Kegiatan Inti:</b></p> <p>Siswa dibagi menjadi lima kelompok dalam barisan berbanjar dan saling berhadapan dengan jarak yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, lalu materi yang diberikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Melakukan berbagai keterampilan dasar olahraga permainan dengan baik (melambungkan, melempar, menangkap).</li> </ul> <p>Tahap pertama: Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi. Pada tahap ini guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui praktek. Kegiatan yang berlangsung dalam PBM: Guru: memberi kebebasan pada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan cara melempar dan menangkap bola dengan hasil pikiran dan temuan mereka sendiri. Dalam hal ini guru membimbing dan mengawasi siswa. Siswa: mencoba dan mempraktekkan cara melempar dan menangkap bola dengan hasil pikiran dan temuan mereka sendiri</p> <p>Tahap kedua: Menyajikan pertanyaan atau masalah. Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah, dan guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan yang berlangsung dalam PBM: Guru : Coba jelaskan bagaimana cara melempar dan menangkap bola? Siswa: memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Tahap ketiga: Membuat hipotesis. Pada</p>

Model Pembelajaran konvensional	Model pembelajaran Inquiry
	<p>tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Kegiatan yang berlangsung dalam PBM: Guru: Membiarkan siswa untuk berpikir dan berhipotesis tentang bagaimana caranya agar bisa melempar dan menangkap bola. Siswa: berpikir dan berhipotesis untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>Tahap keempat: Merancang percobaan. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Misalnya: guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan urutan tentang cara melempar dan menangkap dengan cara mereka sendiri, siswa menjelaskan secara verbal dan siswa belum mempraktekkan dengan gerakan. Kegiatan yang berlangsung dalam PBM: Guru: memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan cara melempar dan menangkap bola dengan cara mereka sendiri. Siswa: menjelaskan secara verbal cara melempar dan menangkap bola dengan hasil pikiran mereka sendiri, dan siswa belum mempraktekkan dengan gerakan.</p> <p>Tahap kelima: Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah seluruh siswa mempraktekkan, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan tentang cara melempar dan menangkap berdasarkan hasil temuan masing-masing siswa, dan peran guru di</p>

Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model Pembelajaran konvensional	Model pembelajaran Inquiry
<p><b>C. Penutupan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berbaris dan melakukan gerakan-gerakan untuk pendinginan.</li> <li>2. Evaluasi dan kesimpulan hasil belajar</li> <li>3. Berdoa</li> </ol> <p>Semua kegiatan dipimpin langsung oleh guru.</p>	<p>sini adalah menganalisis hasil temuan siswa.</p> <p>Kegiatan yang berlangsung dalam PBM:  Guru: dapatkah kalian menjelaskan dan mendemonstrasikan pada saya cara melempar dan menangkap bola?  Siswa: Berpikir dan bergerak</p> <p>Tahap keenam: Membuat kesimpulan. Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Maksudnya guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang hasil temuan siswa.</p> <p>Kegiatan yang berlangsung dalam PBM:  Guru: saya melihat kalian sudah dapat melempar dan menangkap bola, sekarang saya ingin anda simpulkan tentang cara melempar dan menangkap bola.  Siswa: menyimpulkan tentang cara melempar dan menangkap bola secara verbal dan juga dengan gerakan.</p> <p><b>C. Penutup:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berbaris dan melakukan gerakan-gerakan sederhana untuk penenangan</li> <li>2. Evaluasi dan kesimpulan hasil belajar</li> <li>3. Berdoa</li> </ol> <p>siswa diberi kebebasan untuk melakukan pendinginan tanpa harus diatur atau dikomando oleh guru, guru hanya mengawasi saja.</p> <p>Dalam penutupan pembelajaran, evaluasi akan dilakukan oleh guru dengan cara bertanya pada siswa tentang apa yang telah mereka kerjakan dan apa yang mereka temukan. Jawaban siswa dapat bersifat verbal ataupun dengan mendemonstrasikan melalui gerak.</p>

## F. Instrumen Penelitian

Tomy Gunawan, 2015

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari Skala *Self Worth* dan Skala Perilaku Asertif.

#### 1. Skala *Self Worth*

Skala ini disusun berdasarkan komponen-komponen *Self Worth* oleh Reasoner (dalam Borba, 1989) yaitu:

- a. *Security* yaitu perasaan mempunyai keyakinan yang kuat meliputi perasaan aman dan nyaman, mengetahui apa yang diharapkan, mempunyai kemampuan untuk bergantung kepada diri sendiri, mampu menciptakan hubungan dan lingkungan yang positif.
- b. *Selfhood* yaitu mempunyai pengetahuan tentang diri pribadi termasuk penggambaran diri yang akurat dan realistis akan peraturan, sikap, karakteristik fisik dan mempunyai perasaan berharga.
- c. *Affiliation* yaitu perasaan memiliki, individu merasa diterima atau mempunyai hubungan, memiliki perasaan diakui, dihargai, dihormati oleh orang lain, memiliki kesadaran dan kemampuan dalam membentuk hubungan serta mampu member dukungan atas keputusan kelompok.
- d. *Mission* yaitu perasaan yang dimiliki individu, mempunyai tujuan dan motivasi untuk hidup, mempunyai tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil, mampu mengikuti rencana, mempunyai inisiatif dan tanggung jawab atas aksinya.
- e. *Competence* adalah perasaan yang dimiliki individu yaitu individu merasa berhasil dan mampu menyelesaikan hal-hal yang penting dan berharga, mempunyai kesadaran akan kelebihan dan menerima kelemahan, berani mengambil resiko dalam berbagi ide dan opini.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian  
Aspek *self-worth*

No	Dimensi	Indikator
1	<i>Security</i>	1. perasaan mempunyai keyakinan yang kuat meliputi perasaan aman dan nyaman

Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi	Indikator
	(rasa aman)	2. mengetahui apa yang diharapkan, 3. mempunyai kemampuan untuk bergantung kepada diri sendiri 4. mampu menciptakan hubungan dan lingkungan yang positif
2	<i>Selfhood</i> (lingkungan pribadi)	1. mempunyai pengetahuan tentang diri pribadi 2. Penggambaran diri akan peraturan, 3. Penggambaran diri tentang sikap 4. Penggambaran diri tentang karakteristik fisik 5. Mempunyai perasaan berharga.
3	<i>Affiliation</i> (rasa memiliki)	1. perasaan memiliki, 2. individu merasa diterima atau mempunyai hubungan, 3. memiliki perasaan diakui, dihargai, dihormati oleh orang lain, 4. memiliki kesadaran dan kemampuan dalam membentuk hubungan 5. mampu memberi dukungan atas keputusan kelompok
4	<i>Mission</i> (misi/tujuan)	1. perasaan yang dimiliki individu, 2. mempunyai tujuan dan motivasi untuk hidup, 3. mempunyai tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil, 4. mampu mengikuti rencana, mempunyai inisiatif dan tanggung jawab atas aksinya
5	<i>Competence</i> (Kompetensi/ keahlian)	1. perasaan yang dimiliki individu yaitu individu 2. merasa berhasil dan mampu menyelesaikan hal-hal yang penting dan berharga, 3. mempunyai kesadaran akan kelebihan dan menerima kelemahan, 4. berani mengambil resiko dalam berbagi ide dan opini

## 2. Skala Perilaku Asertif

Skala ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar tingkat perilaku asertif yang dibuat berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif yang dikemukakan oleh Kelley (1979). Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Permintaan yaitu kemampuan individu dalam mengemukakan haknya sendiri, meminta pertolongan dan tanggung jawab orang lain tentang suatu hal;
- b. Penolakan yaitu kemampuan individu untuk menolak keinginan, ajakan ataupun saran yang tidak sesuai dengan diri sendiri;

Tomy Gunawan, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pengekspresian diri yaitu kemampuan individu untuk berani mengekspresikan perasaan dan pikiran secara tepat;
- d. Pujian yaitu kemampuan individu dalam memberikan pujian atau penghargaan secara tulus pada orang lain serta sikap individu yang sewajarnya dalam menerima pujian dari orang lain; dan
- e. Berperan dalam pembicaraan yaitu kemampuan individu untuk memulai atau berinisiatif dalam pembicaraan, mengakhiri dan ikut serta atau terlibat sekaligus dapat mempertahankan pembicaraan.

Tabel 3.6  
Kisi-kisi instrumen penelitian Aspek perilaku asertif

No	Dimensi	Indikator
1	Permintaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan individu dalam mengemukakan haknya sendiri</li> <li>2. meminta pertolongan dan tanggung jawab orang lain tentang suatu hal</li> </ol>
2	Penolakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan individu untuk menolak keinginan yang tidak sesuai dengan diri sendiri</li> <li>2. kemampuan individu untuk menolak ajakan yang tidak sesuai dengan diri sendiri</li> <li>3. kemampuan individu untuk menolak saran yang tidak sesuai dengan diri sendiri</li> </ol>
3	Pengekspresian diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan individu untuk berani mengekspresikan perasaan secara tepat</li> <li>2. kemampuan individu untuk berani mengekspresikan pikiran secara tepat</li> </ol>
4	Pujian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan individu dalam memberikan pujian secara tulus pada orang lain</li> <li>2. kemampuan individu dalam memberikan penghargaan secara tulus pada orang lain</li> <li>3. sikap individu yang sewajarnya dalam menerima pujian dari orang lain</li> </ol>
5	Berperan dalam pembicaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan individu untuk memulai atau berinisiatif dalam pembicaraan,</li> <li>2. kemampuan individu untuk mengakhiri pembicaraan</li> <li>3. kemampuan individu untuk ikut serta atau terlibat dalam pembicaraan</li> <li>4. kemampuan individu untuk dapat mempertahankan</li> </ol>

Tomy Gunawan, 2015

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP SELF WORTH DAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMA KELAS X SMAN 2 PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi	Indikator
		pembicaraan

### G. Analisis dan Pengolahan Data

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul.

Proses ini dilakukan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.

2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan (penskoran) dalam angket sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

3. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer *Microsoft Excel*.

4. Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan statistik yang dalam hal ini menggunakan analisis *paired simple t test*. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Tujuan analisis yaitu data hasil penelitian akan memiliki makna apabila diolah dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menyimpulkan data terkait dengan hasil penelitian.

b. Jenis analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan dan atau menganalisis secara angka statistik. Selain itu analisis juga dapat dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun jenis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik dan secara teoritis.



- c. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yang pertama adalah menguji hipotesis secara statistik. Selanjutnya analisis dilakukan dengan mengkaji berdasarkan teori-teori yang relevan.
- d. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengkaji hasil pengolahan data, dan membandingkannya dengan permasalahan atau rumusan masalah penelitian.

e. Asumsi hasil penelitian terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program SPSS. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi dan sebagainya. Dalam penyajian deskripsi data, penulis hanya menyampaikan lima item saja, yaitu rata-rata, standar deviasi, varians, skor terendah dan skor tertinggi.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji tingkat distribusi kenormalan data. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan langkah pengolahan selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze deskripsi explore data* dan *normality plots with test* pada menu SPSS. Uji normalitas, mengacu pada analisis *kolmogorov-smirnov*. Asumsi menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel termasuk ke dalam kelompok kecil, maka pengujian dengan *kolmogorov-smirnov* memiliki tingkat relevansi lebih baik

dibandingkan dengan yang lainnya. Penulis dalam hal ini tidak melakukan uji homogenitas data, dengan asumsi bahwa sampel hanya satu kelompok saja. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data berada pada taraf distribusi normal, maka data tersebut juga dinyatakan homogen karena hanya terdiri atas satu kelompok.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis melakukan pengolahan dengan uji t dengan uji t satu pihak/parsial.

### 4) Analisis dan deskripsi data

Dalam kegiatan analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisis serta mendeskripsikan angka-angka yang ada, hasil dari penghitungan statistik. Angka atau nilai yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan angka tabel atau dideskripsikan secara langsung dengan berbagai pertimbangan dan ketentuan statistik.

Analisis didasarkan pada hipotesis yang dibuat untuk dapat memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan. Selain itu juga dibahas berbagai temuan selama pelaksanaan penelitian di lapangan, serta dianalisis berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang ada yang telah dilaksanakan peneliti lainnya.